

UPAYA MENGHIDUPKAN KOPERASI MADRASAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN EMBERDAYAKAN POTENSI GURU DAN KARYAWAN MAN PEMALANG

Imam Shofwan

Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

E-mail: imamshofwan58@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2022	10 Februari 2022	10 Maret 2022

EFFORTS TO TURN MADRASA COOPERATIVES THROUGH DURING THE COVID-19 PANDEMIC BY EMPOWERING THE POTENTIAL OF TEACHERS AND EMPLOYEES

Abstract

The purpose of this research is to revive madrasa cooperatives during the Covid-19 pandemic by empowering the potential of teachers and employees. This type of research is Madrasah Action Research (PTM). The data collection method used in this research is the method of documentation and observation. The instrument is in the form of observation sheets and documentation of previous cooperative turnover. The data analysis technique used descriptive and quantitative data analysis techniques, The results showed that the results showed the following: the average nominal turnover of cooperatives in the first cycle was rp 6,549,372.00 million rupiah and the number of teachers and employees who participated was 68 people or 65%. while in cycle II there was an increase, namely the average turnover per week of rp10,163,450.00 million rupiah with an average weekly participant of 92 people or about 86% more, only 15 people did not participate at all. there was an increase in turnover by 35.5% or about 3.6 million rupiah, meanwhile the number of participants also increased by 22.43% or about 24 people.

Keywords: efforts to revive cooperatives, empowering teachers, and employees.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghidupkan koperasi madrasah selama pandemi Covid-19 dengan memberdayakan potensi guru dan karyawan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Madrasah (PTM). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan observasi. Instrumen berbentuk lembar observasi dan dokumentasi omset koperasi sebelumnya. Adapun tehnik analisa data menggunakan tehnik analisis data diskriptif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : rata-rata nominal omset koperasi pada siklus i sebesar rp 6.549.372,00 juta rupiah dan jumlah guru dan karyawan yang berpartisipasi sebanyak 68 orang atau sebesar 65%.

sedangkan pada siklus ii terjadi peningkatan, yaitu rata-rata omset perminggunya sebesar rp10.163.450,00 juta rupiah dengan rata-rata partisipan perminggu sebanyak 92 orang atau sekitar 86% lebih, hanya 15 orang yang sama sekali tidak ikut berpartisipasi. terjadi peningkatan omset sebesar 35,5% atau sekitar 3,6 juta rupiah, sementara itu jumlah partisipannya juga terjadi peningkatan sebesar 22,43% atau sekitar 24 orang.

Kata Kunci: Upaya menghidupkan koperasi, pemberdayaan guru, dan karyawan.

Pendahuluan

Wabah COVID-19 telah menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pemasang, yang berdampak pada Madrasah Aliyah Negeri yang kami pimpin. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah antara lain dengan memberlakukan social distancing dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kondisi seperti ini memicu respon dari pengambil kebijakan pendidikan untuk mengubah proses dan prosedur kegiatan pendidikan berbasis kegiatan daring. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mampu memberikan pelayanan standar minimal kepada pemangku kepentingannya di tengah kondisi kerja dari rumah (WFH).

Kondisi daring dan WFH inilah yang mempersulit berlangsungnya kehidupan koperasi Madrasah. Meskipun demikian, dari waktu ke waktu persyaratan kepala Madrasah ideal senantiasa berubah sehingga pertumbuhan profesionalismenya harus terus-menerus juga dirangsang. Kelemahan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan dalam hal ini Koperasi Madrasah (Kopmad) kita sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola dalam menjalankan fungsinya secara profesional. Suatu karya kreatif dan inovatif sebagai hasil kreasi kepala sekolah dapat mendorong potensi kerja dan kepuasan pribadi yang tak ternilaibesarnya. Dengan terobosan kreatif kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk merubah tantangan menjadi peluang dan untuk memajukan sekolah.

Menurut Suryana¹ ada 3 (tiga) cara yang dapat dilakukan untuk memulai usaha baru, diantaranya merintis usaha baru, yaitu membentuk dan mendirikan usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi dan manajemen yang dapat dirancang sendiri. Lebih lanjut menurut Hakim², ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang benar dan luhur, yaitu: (1) sikap mental, (2) kepemimpinan, (3) ketatalaksanaa dan (4) keterampilan. Oleh karena itu kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang pendidikan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada anak didik dan sebagainya tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan wirausaha yang memadai dari para pengelolanya. Kewirausahaan³ adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

¹ Suryana. (2008). Kewirausahaan (Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses), Salemba Empat, Jakarta.100

² Hakim, Rusman. 1998. Dengan Berwiraswasta Menepis Krisis: Konsep Membangun Masyarakat Entrepreneur Indonesia, Alex Media Komputindo, Jakarta.34

³ Sumohamijaya.1980. Membina Sikap Mental Wiraswasta. Gunung Jati. Jakarta.115

Dengan demikian kita harus bekerja dengan konsep manajemen pendidikan yang dilandasi seperangkat paradigma baru “penerapan kewirausahaan melalui Kopsis berbasis kreativitas dan inovasi” yang lebih mencerminkan kebutuhan pendidikan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu banyak penulis buku kewirausahaan menyarankan, mulailah berbisnis dalam skala kecil, Saerang⁴ et al (2018). Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membangun usaha untuk menciptakan suatu barang atau jasa dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga barang atau jasa tersebut dapat menarik perhatian orang lain. Kegiatan berwirausaha ini dapat dilakukan siapa saja, asalkan memiliki minat dan kemauan yang kuat untuk membangun usaha walaupun dari nol sekalipun.

Menurut Robert C. Ronstadt (dalam Kuratko dan Hodgetts) mencoba mendeskripsikan entrepreneurship sebagai berikut. *“Entrepreneurship is a dynamic process of creating incremental wealth. This wealth is created by individuals who assume the major risks in terms of equity, time, and/or care commitment of providing value for some product or service. The product or service it self may or may not be new or unique but value must somehow be infused by the entrepreneur by securing and allocating the necessary skills and resources.* Jadi kewirausahaan merupakan suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan yang diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko, atas kekayaan, waktu, dan atau karier dalam menyediakan sesuatu yang bernilai pada barang atau jasa yang merupakan suatu produk atau jasa baru dan unik.

Semua pihak individu, masyarakat, organisasi, perusahaan, pemerintah dan Negara membutuhkan wirausaha dan nilai-nilai, semangat dan ketrampilan kewirausahaan. Penetapan harga jual produk sangat penting karena produk kreatif ini biasanya memiliki persaingan harga jual yang lebih ketat karena konsumen akan membandingkan dengan harga produk baru⁵. Penetapan harga produk sangat erat hubungannya dengan wirausaha. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif.

Koperasi Sekolah/Madrasah merupakan bentuk khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengelolaan koperasi sekolah selalu dikaitkan dengan kepentingan pendidikan. Prinsip-prinsip pengorganisasian dan pengelolaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip koperasi pada umumnya, sebagaimana dituntut oleh peraturan perundangan yang berlaku. Dimaksudkan agar para siswa mendapat pengalaman praktik dalam menerapkan prinsip-prinsip berkoperasi. Keanggotaan, kepemimpinan, penyelenggaraan rapat anggota, lapangan usaha yang ditangani, permodalan, dan

⁴ Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar,” *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

sebagainya menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam koperasi. Hanya, untuk kepentingan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan, guru-guru dapat dilibatkan dalam kepengurusan dan anggota pengawas. Disamping itu dapat juga diangkat penasihat yang berasal dari guru, kepala Madrasah, pejabat dari dinas koperasi dan pembinaan pengusaha kecil setempat atau dari komite Madrasah.

Keanggotaan, kepengurusan, penyelenggaraan rapat anggota, lapangan usaha yang ditangani, permodalan, dan sebagainya menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam koperasi. Hanya, untuk kepentingan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan, guru-guru dapat dilibatkan dalam kepengurusan dan anggota pengawas. Seorang kepala Madrasah harus mampu berinisiasi dan berkreasi. Kreativitas yaitu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi⁶. Lebih lanjut Maslow⁷, menyatakan bahwa dalam perwujudan diri manusia, kreativitas dan inovasi merupakan manifestasi dari individu yang memiliki fungsi penuh. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemberdayaan guru dan karyawan MAN Pemalang dapat menghidupkan Koperasi Madrasah selama pandemic Covid-19? Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menghidupkan koperasi Madrasah selama pandemic Covid-19 dengan memberdayakan semua guru dan karyawan MAN Pemalang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kualitas kewirausahaan di banyak Koperasi Sekolah/Madrasah selama pandemi Covid-19. Koperasi di Sekolah atau Madrasah merupakan salah satu bentuk badan usaha yang pantas untuk ditumbuhkembangkan bukan sebagai alternatif terakhir. Koperasi di Sekolah/Madrasah dapat membentuk jiwa kewirausahaan koperasi di dalam diripara pengurus dan anggotanya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi⁸. Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato

⁶ Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

⁷ Maslow, A. H. (1968). *Toward a psychology of being* (2nd ed.). D. Van Nostrand.

⁸ Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. KTSP SD/MI 2011

diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, abservasi dan repleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru dan karyawan MAN Pemalang yang berjumlah 104 orang termasuk didalamnya karyawan koperasi serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kewirausahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang barang apa saja yang laku keras dan barang apa saja yang kurang laku serta omset koperasi perminggunya. Metode observasi digunakan untuk mengetahui barang apa saja yang diinginkan oleh konsumen dan berapa banyak yang dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Awal Koperasi MAN Pemalang

Koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada di dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistem yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok merumuskan tujuan -tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuantujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama. Seperti koperasi sekolah pada umumnya, koperasi di sekolah selama pandemic Covid-19 ini seperti mati suri, karena semua peserta belajar dari rumah, begitu juga guru dan karyawan, hanya 25% yang masuk, selebihnya bekerja dari rumah atau WFH. Hampir tidak ada transaksi sama sekali, hanya satu dua orang guru dan karyawan yang sesekali datang ke koperasi Madrasah, Selain itu barang-barangnya pun juga tidak lengkap, karena hanya menghabiskan barang-barang yang tersisa, enggan berbelanja lagi karena takut tidak ada yang beli.

Koperasi sekolah/Madrasah pada umumnya, selama pandemic Covid-19 ini seperti mati suri, karena semua peserta didik belajar dari rumah, begitu juga guru dan karyawan, hanya 25% yang masuk, selebihnya bekerja dari rumah atau WFH. Hampir tidak ada transaksi sama sekali, hanya satu dua orang guru dan karyawan yang sesekali datang ke koperasi Madrasah. Mengunjungi koperasi Madrasah jadi tidak menarik, karena selain menghindairi kerumunan seperti yang telah dianjurkan oleh pemerintah, juga barang dagangan yang dijajakan dikoperasi sudah relative lama. Selain itu barang-barangnyapun juga tidak lengkap, karena hanya menghabiskan barang-barang yang tersisa, enggan berbelanja lagi karena takut tidak ada yang beli. Sebagai kepala Madrasah tentu saja kondisi semacam ini perlu di pikirkan bersama bahkan menjadi bahan renungan, bagaimana cara mengatasinya supaya koperasi bisa hidup Kembali bahkan terjadi peningkatan omset.

Berdasarkan pengamatan awal di MAN Pemalang sebagian besar guru belum paham tentang penerapan kewirausahaan melalui koperasi Madrasah dengan berbasis kreativitas dan inovasi di masa Pandemi Covid-19, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru hanya menyelenggarakan koperasi Madrasah (kopsis) secara sederhana tidak ada kreativitas dan inovasi apapun. Koperasi sekolah yang melibatkan seluruh warga

Madrasah itu sendiri membentuk ikatan kerja sama yang mungkin jarang disadari. Tujuan koperasi sekolah sederhananya untuk mengimplementasikan pendidikan ke arah kegiatan praktis. Sedangkan tujuan koperasi sekolah dalam rangka membangun karakter untuk mencapai kebutuhan ekonomi dikalangan siswa dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokratis para siswa yang sangat berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Siklus I

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah dan anggotanya terdiri atas siswa sekolah yang bersangkutan, misalnya, siswa Sekolah Dasar, siswa Sekolah Menengah Pertama, atau siswa Sekolah Menengah Atas. Pegawai koperasi (Guru yang tidak sedang daring dengan peserta didik) dan karyawan koperasi mempersiapkan diri untuk berada di koperasi MAN Pemalang. Dimasa pandemic Covid-19 ini, memang membutuhkan pelayanan ekstra, artinya untuk melayani guru dan karyawan, terutama pada jam-jam absensi pagi (sekitar pukul 06.00 sampai pukul 08.00 WIB) dan absensi sore (sekitar pukul 14.00 sampai pukul 14.00 WIB), karena guru yang masuk Madrasah hanya 25%.



Gambar 1. Pembinaan Guru dan Karyawan MAN Pemalang Siklus I

Guru dan observer mengamati barang-barang yang paling sering dikunjungi dan yang paling tidak diminati oleh pembeli dalam hal ini guru dan karyawan MAN Pemalang. Guru mewawancarai beberapa pembeli untuk memberikan saran demi kemajuan koperasi. Setelah menyepakati konsep yang digunakan guru mulai menyusun rencana penerapan kewirusahaan koperasi Madrasah di masa pandemi Covid-19. Guru dan karyawan Madrasah Aliyah diwajibkan menerapkan atau mendukung wirausaha koperasi sekolah dengan cara membeli kebutuhan sehari-hari yang ada di koperasi. Hal ini dilakukan saling menguntungkan, karena harga bersaing dengan toko sekitar, tempatnya juga dekat dengan tempat kerja dan guru dan karyawan juga ikut menikmati hasilnya. Hasil pengamatan/observasi tentang sikap guru dalam menerapkan kewirusahaan koperasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi (siklus I)

Jenis Barang	Minggu Ke				
	1	2	3	4	5
A	Rp 3.002.000,00	Rp 4.002.000,00	Rp 2.459.000,00	Rp 4.965.000,00	Rp 3.678.000,00
B	Rp 800.000,00	Rp 500.000,00	Rp 956.000,00	Rp 931.000,00	Rp 800.000,00
C	Rp 670.000,00	Rp 765.000,00	Rp 560.000,00	Rp 884.500,00	Rp 890.000,00
D	Rp 700.000,00	Rp 560.000,00	Rp 820.000,00	Rp 798.000,00	Rp 876.000,00
E	Rp 589.000,00	Rp 543.000,00	Rp 589.000,00	Rp 589.000,00	Rp 589.000,00
F	Rp 23.200,00	Rp 23.000,00	Rp 78.700,00	Rp 96.790,00	Rp 9.670,00
Jumlah	Rp 5.784.200,00	Rp 6.393.000,00	Rp 5.462.700,00	Rp 8.264.290,00	Rp 6.842.670,00
Jumlah Guru	68 orang	72 orang	64 orang	76 orang	61 orang

Keterangan:

A : Sembako

B : Keperluan mandi (sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, sampo dll)

C : Keperluan mencuci (sabun cuci, detergen pencuci pakaian, pencuci piring dll)

D : Keperluan kantor (foto copy, buku tulis, pensil, bolpoin, tipek, penghapus dll)

E : Makanan ringan

F : Lain-lain

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa omset penjualan koperasi MAN Pemalang cukup menggembirakan, karena terjadi peningkatan omset penjualan. Namun demikian, belum mencapai target yang kita harapkan, yaitu mencapai 10 juta perminggu. Data yang diperoleh dari hasil observasi siklus I ini, omset penjualan barang jenis A (sembako) merupakan omset terbesar, yaitu mencapai 4.965.000 rupiah, diminggu ke empat. Hal ini sangat wajar karena sembako merupakan barang yang paling banyak dikonsumsi. Sementara omset koperasi terbesar terjadi pada minggu keempat pula, yaitu sebesar 8.264.290 rupiah. Prosentase Guru yang berpartisipasi dalam menghidupkan koperasi baru mencapai 76 orang atau sekitar 73,08 %, yaitu pada minggu ke 4. Sikap Bapak ibu guru dan karyawan MAN Pemalang cukup antusias dalam mengikuti arahan dan nasehat kepala Madrasah untuk menghidupkan koperasi, mengingat harga barang-barangnya juga kompetitif dengan toko/warung dimasyarakat sekitarnya, kualitas bersaing, selain itu tidak perlu kemana mana karena koperasi MAN Pemalang menyatu dengan tempat kerja, yaitu berada dikompleks MAN Pemalang. Walaupun demikian, peneliti tetap melakukan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan omset hingga mencapai seperti yang telah ditentukan, yaitu 10 juta rupiah perminggunya, bahkan syukur bisa melebihinya. Baik omset maupun jumlah guru yang berpartisipasi belum mencapai indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu Tindakan siklus berikutnya.

Siklus II

Setelah siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditentukan, maka perlu adanya arahan, nasehat dan pembinaan pada seluruh guru dan karyawan serta pengurus koperasi secara lebih intensif agar secara Bersama-sama menghidupkan koperasi Madrasah. Setelah berjalan lima bulan, hasil observasi perolehan omset koperasi madrasah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi (siklus II)

Jenis Barang	Minggu Ke				
	6	7	8	9	10
A	Rp 6.267.000,00	Rp 6.098.000,00	Rp 6.452.000,00	Rp 7.672.000,00	Rp 6.460.000,00
B	Rp 800.000,00	Rp 780.000,00	Rp 1.256.000,00	Rp 731.000,00	Rp 886.000,00
C	Rp 400.000,00	Rp 980.000,00	Rp 874.000,00	Rp 1.108.000,00	Rp 1.088.000,00
D	Rp 778.400,00	Rp 976.000,00	Rp 820.000,00	Rp 940.000,00	Rp 700.000,00
E	Rp 589.000,00	Rp 543.000,00	Rp 589.000,00	Rp 589.000,00	Rp 589.000,00
F	Rp 645.700,00	Rp 74.900,00	Rp 735.400,00	Rp 33.450,00	Rp 362.400,00
Jumlah	Rp 9.480.100,00	Rp 9.451.900,00	Rp 10.726.400,00	Rp 11.073.450,00	Rp 10.085.400,00
Jumlah Guru	86 orang	84 orang	80 orang	78 orang	80 orang

Keterangan:

A : Sembako

B : Keperluan mandi (sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, sampo dll)

C : Keperluan mencuci (sabun cuci, detergen pencuci pakaian, pencuci piring dll)

D : Keperluan kantor (foto copy, buku tulis, pensil, bolpoin, tipek, penghapus dll)

E : Makanan ringan

F : Lain-lain

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa omset penjualan koperasi Madrasah pada minggu ke 8, 9 dan 10 sudah mencapai 10 juta lebih, hal ini berarti omset penjualan sudah mencapai target yang telah ditetapkan pada penelitian ini, yaitu 10 juta perminggu. Demikian pula jumlah guru yang ikut berpartisipasi mencapai 92 orang atau 88,46%, hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai indikator keberhasilan seperti yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu 85%, yaitu pada minggu ke 4. Karena dua indikator telah terpenuhi, maka tidak perlu lagi siklus berikutnya.

Perbandingan antar Siklus

Pembahasan antar siklus sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk membedakan pelaksanaan tindakan kelas antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan membandingkan hasilnya. Pembahasan antar siklus pada pelaksanaan tindakan Madrasah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbedaan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

No.	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Guru dan karyawan kurang begitu memahami mengenai manfaat koperasi serta keuntungan yang dididapkannya kurang jelas keberuntutukannya.	- Perlu arahan dan bimbingan kepala Madrasah serta beberapa guru senior yang memahami tentang koperasi. Sehingga guru dan karyawan dapat memehami manfaat koperasi.
2.	-Guru dan karyawan belum begitu memahami bahwa harga barang-barang dikoperasi seimbang dengan took-toko yang ada disekitarnya, begitu juga kualitas barang juga bersaing.	- Perlu pertemuan dan pembinaan dari kepala Madrasah untuk memahamkan mengenai kualitas dan harga barang-barang dikoperasi.

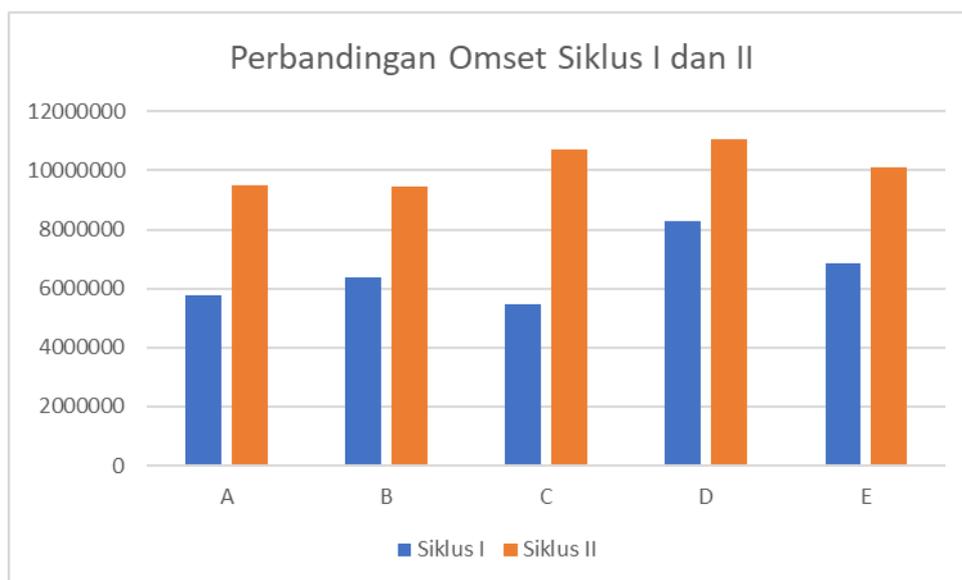
Dengan adanya perbedaan pelaksanaan tindakan antar siklus I dan siklus II ternyata berpengaruh pula terhadap hasil yang diperolehnya. Adapun hasil antar siklus dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Perbandingan hasil kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Koperasi sama sekali tidak ada pemasukan, karena semua peserta didik belajar dari rumah, sementara itu guru yang masuk hanya 25%, itu saja tidak mengunjungi koperasi.	Guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri yang mengunjungi koperasi rata-rata perminggu mencapai 65%, ini berarti sekitar 68 guru dan karyawan telah berbelanja di koperasi sekolah. Sementara itu omset penjualan koperasi mencapai 6,55 juta rupiah	Guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri yang mengunjungi koperasi rata-rata perminggu mencapai 86%, ini berarti sekitar 92 guru dan karyawan telah berbelanja di koperasi. Sementara itu omset penjualan koperasi meningkat mencapai 10,16 juta rupiah

Rekap Hasil Tindakan Antar Siklus.

Rekap hasil pelaksanaan Tindakan antar dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan omset koperasi madrasah setiap bulanya pada setiap siklusnya. Hal ini penting karena untuk menentukan Tindakan berikutnya. Hasil rekap pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar histogram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Perbandingan Omset Koperasi Siklus I dan II

Berdasarkan histogram diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan omset semua jenis barang dari siklus I ke siklus II.

Simpulan

Dengan memberdayakan seluruh guru dan karyawan Madrasah maka koperasi Madrasah dapat hidup (lancar) dimasa pandemik Covid-19. Adapun rekomendasi sebagai :

1. Koperasi sebaiknya mempunyai kios atau bangunan yang berada dipinggir jalan, sehingga masyarakat sekitar ikut serta berpartisipasi dalam menghidupkan koperasi.
3. Guru dan karyawan MAN Pemalang harus lebih kompak lagi, dan menyadari pentingnya berkoperasi, srta memiliki rasa tanggung jawab dan merasa secara meiliki koperasi Madrasah.
2. Perlu dikembangkan kreativitas dan inovasi yang lebih baik, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, sehinga anggota koperasi mempunyai wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Rusman. 1998. Dengan Berwiraswasta Menepis Krisis: Konsep Membangun Masyarakat Entrepreneur Indonesia, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Maslow, A. H. (1968). *Toward a psychology of being* (2nd ed.). D. Van Nostrand.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Sumohamijaya.1980. Membina Sikap Mental Wiraswasta. Gunung Jati. Jakarta.115
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan (Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. KTSP SD/MI 2011
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- Garfield, Monica J. *Modifying Paradigms*, Information System Research, Informs Vol. 12, No. 3 September, 2001.
- Hakim, Rusman. 1998. Dengan Berwiraswasta Menepis Krisis: Konsep Membangun Masyarakat Entrepreneur Indonesia, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Heerwagen, J. H., Heubach, J. G., Montgomery, J., & Weimer, W. C. (1995). Environmental Design, Work, and Well Being. *AAOHN Journal*, 43(9), 458-468. <https://doi.org/10.1177/216507999504300904>
- Ivanyi, Attila Szilard and Ilona Hoffer (1999); *The Role of Creativity in Innovation, Society and Economy* Vol. XXI No. 4, <http://www.lib.bke.hu/gt/1999-4e/994-06.html>, diakses 7 Mei 2003.
- Kuratko, Donald F. dan Hodgetts, Richard M. (1989). *Entrepreneurships: A Contemporary approach*. Chicago: The Dryden Press.
- Mopangga, H. (2017). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13 (1), 78-90.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan (Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Salemba Empat, Jakarta.